
Tipologi dan Potensi Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Gianyar

YOHANES FACRIS BANI, I WAYAN BUDIASA,
I WAYAN WIDYANTARA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali
Email: facrisbani@gmail.com
wba.agr@unud.ac.id

Abstract

Typology and Potential of Agricultural Sub-Sector in Gianyar Regency.

The lowest contribution in the formation of GRDP in Gianyar Regency in 2017 by the agricultural category was 12,84 percent (decreased from 13,06 percent in 2016). The purpose of this study was to determine the position of each agricultural sub-sector, base and non-base sub-sectors in the economy in Gianyar Regency. Research location was determined deliberately. The research method used the Klassen typology analysis method and Location Quotient with timeseries PDRB data for the last five years (2013-2017). The results of the Tipologi comparison were food crop sub-sector, horticulture plant sub-sector annual seasonal plantations and sub-sectors included in the classification of the potency sub-sector or can still develop, while the other agricultural sub-sectors are in the relatively underdeveloped sub-sector classification, the horticulture plant sub-sector a year, annual plantation sub-sector, livestock sub-sector and sub-sector agricultural services and hunting. The results of the location quotient are sub-sectors which are the basic sub-sectors in the economy of Gianyar Regency, namely the food crop sub-sector, annual horticulture sub-sector, and the annual plantation sub-sector. While the horticultural plant sub sector a year, the annual plantation sub-sector, the livestock sub-sector and the agriculture services and hunting sub-sector are non-base sub-sectors in the economy of Gianyar Regency. The development of agricultural commodities must have strategic characters, such as being oriented to market demand and concentrated on superior products with high competitiveness.

Keywords : *klassen typology, location quotient, PDRB.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris seharusnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000).

Jika para perencanaan dengan sungguh - sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian dan sektor – sektor unggulan (Arsyad, Lincoln, 1999). Menurut Tarigan (2005) kriteria sebuah sektor dikatakan sektor unggulan adalah sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, sektor tersebut memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, kabupaten, atau kota (Kuncoro, 2013). Provinsi Bali sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki delapan Kabupaten dan satu Kota, dengan beragamnya keadaan geografis di Provinsi Bali akan memberi keuntungan bagi daerah-daerah di Provinsi Bali. Pada tahun 2016 ada tiga daerah yang menjadi penyumbang terbesar dalam laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota PDRB Provinsi Bali, yaitu Kabupaten Badung sebesar 6,79%, Kota Denpasar sebesar 6,50% dan Kabupaten Gianyar sebesar 6,30%. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Menurut data BPS Provinsi Bali di atas pada tahun 2016 diketahui Kabupaten Gianyar menjadi Kabupaten ketiga penyumbang terbesar dalam laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota PDRB Provinsi Bali. Menurut data BPS Provinsi Bali di atas pada tahun 2016 diketahui Kabupaten Gianyar menjadi Kabupaten ketiga penyumbang terbesar dalam laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota PDRB Provinsi Bali. Pada tahun 2017 Kabupaten Gianyar juga menempati posisi ketiga sebagai Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota. Menurut Budiharjo (2007) pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam perkembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan vitalitas sosial, budaya, politik, dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gianyar pada tahun 2017 dihasilkan oleh kategori penyediaan akomodasi dan makan minum, yaitu mencapai 25,42 persen, selanjutnya kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 12,84 persen, kategori industri pengolahan sebesar 11,77 persen, kategori konstruksi mencapai 11,17 persen, dan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mencapai 7,92 persen. Data-data di atas dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian dan dalam usaha pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Gianyar, akan tetapi kontribusi sub sektor pertanian belum dapat dimanfaatkan dengan optimal, perlu diadakan penelitian agar dapat diketahui bagaimana tipologi dan potensi sub sektor pertanian di Kabupaten Gianyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana posisi setiap sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017 ?
2. Sub sektor pertanian apa yang menjadi sub sektor basis dan nonbasis di Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Posisi tiap sub sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017.
2. Sub sektor pertanian basis dan nonbasis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Gianyar, yang merupakan salah satu Kabupaten dalam Provinsi Bali. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sebuah ketimpangan yang terjadi di Kabupaten Gianyar, yaitu menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali selama tahun 2016 Kabupaten Gianyar menjadi penyumbang ketiga terbesar setelah Kota Denpasar dalam penyumbang pembentuk perekonomian Provinsi Bali, akan tetapi pada tahun 2017 Kabupaten Gianyar juga menjadi kabupaten ketiga termiskin di Provinsi Bali dengan angka kemiskinan sebesar 22,42 ribu jiwa.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hamid (2007), menjelaskan tentang data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya data tersebut dicatat dalam bentuk publikasi-publikasi dari dinas atau lembaga dan instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gianyar, BPS Pusat pada tahun 2013-2017, dan BAPEDA Kabupaten Gianyar pada tahun 2013-2017. Pengolahan data penulis menggunakan program Microsoft Excel 2016.

Berdasarkan jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajat, 2001). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gianyar pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan harga konstan, serta data-data lain yang mendukung. Data ini diperoleh dari BPS Kabupaten

Gianyar dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, berbagai literatur, internet, dan sumber-sumber lainnya.

2.3 *Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Penelitian ini digunakan data-data sekunder yang akan diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali pada tahun 2013-2017 seperti data PDRB Kabupaten Gianyar menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (Rupiah), data PDRB Provinsi Bali menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (Rupiah), data PDRB sub sektor pertanian Bali atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (Miliar), dan data PDRB sub sektor pertanian Kabupaten Gianyar atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 (Miliar).

2.4 *Analisis Data*

2.4.1 *Analisis tipologi klassen*

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sub sektor pertanian terhadap perekonomian di wilayah/daerah dengan Provinsi di suatu wilayah (Todaro, 2008). Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sub sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Gianyar dengan memperhatikan sub sektor pertanian perekonomian Provinsi Bali sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008) :

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.

4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

2.4.2 Analisis LQ (Location Quotient)

Dalam teknik LQ pengukuran dari kegiatan ekonomi secara relatif berdasarkan nilai tambah bruto, analisis LQ juga dapat digunakan untuk menentukan komoditas basis dan nonbasis (Arsyad, 1999). Location Quotient adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai sebuah sektor di suatu daerah (dalam penelitian ini adalah Kabupaten Gianyar) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala Provinsi. Rumus LQ dapat dituliskan :

$$LQ = \frac{Vi(s)/V(s)}{Vir/Vr} \dots\dots\dots (1).$$

Keterangan :

- Vi(s) = PDRB Sub Sektor pertanian (Kabupaten Gianyar)
- V(s) = PDRB Total Sektor Pertanian (Kabupaten Gianyar)
- Vir = PDRB Sub Sektor Pertanian (Provinsi Bali)
- Vr = PDRB Total Sektor Pertanian (Provinsi Bali)

Jika nilai $LQ > 1$ maka sub sektor/sub sektor pertanian di daerah tersebut merupakan sektor basis, artinya sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Gianyar dapat memberikan peranan lebih besar dari pada peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Bali. Apabila jika nilai $LQ = 1$ maka sub sektor pertanian dikategorikan sebagai sub sektor yang dianggap hasilnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri. Dan apabila nilai $LQ < 1$ maka sub sektor pertanian tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis, artinya peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Gianyar lebih kecil dibanding peranan sub sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Bali. Metode LQ memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) Metode LQ merupakan salah satu alat analisis untuk membandingkan dan menghitung nilai suatu komoditi tertentu. 2) Metode LQ sederhana dan tidak mahal serta dapat diterapkan pada data historis untuk mengetahui trend. Kelebihan analisis LQ yang lainnya adalah analisis ini bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk timeseries, artinya dianalisis selama kurun waktu tertentu. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu komoditi tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan (Tarigan, 2005).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan suatu sektor, sub sektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Pembangunan sebagai proses mensejahterakan kehidupan masyarakat agar lebih baik lagi secara terencana dan berkelanjutan yang berlangsung dalam jangka panjang (Widodo, 2006). Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah khususnya di Kabupaten Gianyar. Apabila menganalisis klasifikasi pertumbuhan sub sektor menggunakan analisis Tipologi Klassen digunakan nilai PDRB Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha menunjukan bahwa sub sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan nilai rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sub sektor pertanian dalam persenan (%) pada PDRB Provinsi Bali dan Kabupaten Gianyar atas dasar harga konstan 2010 tahun 2013-2017 dapat diklasifikasikan dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen untuk menentukan posisi dari masing-masing sub sektor dengan membandingkan rata-rata laju pertumbuhan sub sektor tingkat Kabupaten Gianyar dengan rata-rata laju pertumbuhan sub sektor tingkat Provinsi Bali dalam persenan pada PDRB, dan membandingkan rata-rata nilai kontribusi sub sektor tingkat Kabupaten Gianyar dengan rata-rata nilai kontribusi sub sektor tingkat Provinsi Bali dalam persenan dalam PDRB, seperti terlihat dalam matriks Tipologi Klassen menurut Sjafrizal (2008) sebagai berikut :

Tabel 1
Matriks Tipologi Klassen Klasifikasi Sub Sektor dalam Persentase pada PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $si < s$ dan $ski > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang $si > s$ dan $ski < sk$ sub sektor tanaman pangan sub sektor tanaman hortikultura semusim sub sektor perkebunan semusim	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $si < s$ dan $ski < sk$ sub sektor tanaman hortikultura setahun sub sektor perkebunan tahunan sub sektor peternakan sub sektor jasa pertanian dan perburuan

Sumber : Diolah dari data primer

Hasil analisis Tipologi Klassen sub sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017 termasuk dalam dua klasifikasi sub sektor yaitu sub sektor

yang potensial atau masih dapat berkembang dan dalam klasifikasi sub sektor relatif tertinggal.

Dimana sub sektor sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura semusim dan sub sektor perkebunan semusim yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor potensial atau masih dapat berkembang. Sedangkan sub sektor pertanian yang lain berada dalam klasifikasi sub sektor relatif tertinggal yaitu sub sektor tanaman hortikultura setahun, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Untuk meningkatkan efisiensi sub sektor pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Gianyar, harus melalui perubahan strategi dan kegiatan operasional khususnya lembaga pemerintahan.

3.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Nilai LQ dapat digunakan oleh pemerintah Provinsi Bali sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar dalam menentukan sektor yang potensial dikembangkan, sektor yang berperan sebagai sektor basis maka sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan daerah lain karena surplus dari produk sektor tertentu, serta menjadi sektor prioritas sebagai penggerak perekonomian dalam pembangunan daerah. Sektor pertanian terdiri dari tujuh sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura semusim, sub sektor perkebunan semusim, sub sektor tanaman hortikultura setahun, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB Kabupaten Gianyar sub sektor pertanian atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2013-2017 dan PDRB Provinsi Bali sub sektor pertanian atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2013-2017.

Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu komoditi tertentu dalam kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan (Tarigan, 2005). Hasil analisis LQ untuk sub sektor pertanian selama tahun 2013-2017 :

Tabel 2
Nilai LQ Berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali Tahun 2013- 2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rerata LQ	Keterangan
Tanaman Pangan	2,820	2,034	0,304	0,286	0,225	1,134	Basis
Tanaman Hortikultura Semusim	0,035	0,491	3,281	3,495	4,428	2,410	Basis
Perkebunan Semusim	1,433	1,910	11,717	12,178	11,621	7,772	Basis
Tanaman Hortikultura Setahun	0,435	1,030	0,939	1,131	0,936	0,894	Nonbasis
Perkebunan Tahunan	0,423	0,564	0,647	0,691	0,669	0,599	Nonbasis
Peternakan	0,340	0,445	0,497	0,590	0,553	0,485	NonBasis
Jasa Pertanian dan Perburuan	0,300	0,406	0,496	0,506	0,456	0,433	Nonbasis

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan nilai LQ mengenai peranan sektor basis dan nonbasis untuk sub sektor pertanian di Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura semusim dan sub sektor perkebunan semusim merupakan sub sektor pertanian basis, sedangkan keempat sub sektor lainnya berperan sebagai sub sektor nonbasis di Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti bahwa kontribusi sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura semusim, dan sub sektor perkebunan semusim dalam PDRB Kabupaten Gianyar lebih besar dibandingkan kontribusi sub sektor yang sama dalam PDB Provinsi Bali. Peningkatan pendapatan di provinsi juga akan meningkatkan permintaan pada produk dari sektor nonbasis, sehingga kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sub sektor nonbasis. Oleh karena itu, sub sektor nonbasis perlu dikembangkan di Provinsi Bali. Sub sektor yang berperan sebagai sub sektor nonbasis menunjukkan apabila kontribusi sub sektor tersebut di Kabupaten Gianyar lebih kecil dari pada kontribusinya di tingkat Provinsi Bali, keempat sub sektor nonbasis tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan dari produk sub sektor nonbasis dalam lingkup Kabupaten dan memerlukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Simpulan dan Saran

4.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Posisi sub sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Gianyar tahun 2013-2017 adalah sub sektor tanaman pangan berada di posisi sub sektor potensial atau masih dapat dikembangkan, sub sektor tanaman hortikultura semusim berada di posisi sub sektor potensial atau masih dapat dikembangkan, sub sektor perkebunan semusim berada di posisi sub sektor potensial atau masih dapat dikembangkan, sub sektor tanaman hortikultura setahun berada di posisi sub sektor relatif tertinggal, sub sektor tanaman perkebunan tahunan berada di posisi sub sektor relatif tertinggal, sub sektor peternakan berada di posisi sub sektor relatif tertinggal, sub sektor jasa pertanian dan perburuan berada di posisi sub sektor relatif tertinggal.
2. Sub sektor yang menjadi sub sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Gianyar, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura semusim, dan sub sektor perkebunan semusim. Sedangkan sub sektor tanaman hortikultura setahun, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan adalah sub sektor nonbasis dalam perekonomian Kabupaten Gianyar.

4.2 *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan peran sub sektor pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Gianyar, hendaknya pemerintah Kabupaten Gianyar memprioritaskan sub sektor pertanian yang memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki pertumbuhan progressif karena sangat potensial untuk dikembangkan, dengan cara mengalokasikan dana yang cukup kepada sub sektor tersebut, sehingga akan dapat meningkatkan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gianyar.
2. Untuk meningkatkan efisiensi sub sektor pertanian dalam pembangunan daerah di Kabupaten Gianyar, harus melalui perubahan strategi dan kegiatan operasional khususnya lembaga pemerintahan.
3. Pengembangan komoditas pertanian harus mempunyai karakter-karakter strategis, seperti berorientasi pada permintaan pasar dan terkonsentrasi pada produk unggulan berdaya saing tinggi.
4. Perlu untuk meningkatkan daya saing prduk dengan syarat-syarat seperti, teknologi yang diterapkan harus mendorong efisiensi dan produk-produk yang dihasilkan harus sesuai dengan keinginan konsumen, usaha harus memenuhi skala ekonomi yang efisien, dan pengembangan komoditas di masing-masing wilayah harus bersifat spesifikasi lokasi yang didasarkan atas keunggulan komperatif lokasi tersebut.
5. Beberapa kebijakan pemerintah yang perlu diambil adalah meletakkan sektor pertanian dan pedesaan di titik sentral, meningkatkan alokasi dana yang cukup, peningkatan partisipasi dan pemberdayaan petani, dan menciptakan dana investasi agar sektor swasta tertarik berusaha di sektor pertanian dan menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

5. **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis pada kesempatan ini memberikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian hingga dapat dipublikasikan di e-jurnal. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Adisasmita. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi*. Wilayah Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE. Yayasan Keluarga Pahlawan. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2017. *Gianyar dalam Angka 2017*.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Bali dalam Angka 2017*.
- Budiharjo. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Angkasa, Jakarta.
- Hamid. 2007. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajat. 2001. *Pembangunan Pertanian di Era Globalisasi*. LP2KP Pustaka Karya. Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Pengantar Ekonomi Micro dan Macro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sjafrizal. 2008. *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro. 2008. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang: LPFEUI
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.